

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia sedang menghadapi wabah penyakit virus Corona atau Covid-19. Virus corona (Covid-19) ini berawal dari penyebaran penyakit yang terjadi pada Desember 2019 di Kota Wuhan China kemudian menyebar ke berbagai negara. Covid-19 adalah virus yang mematikan Menyerang sistem pernapasan manusia dan menyebar melalui tetesan air liur. Covid-19 telah melanda 218 negara di dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi secara cepat dengan jumlah pasien positif Covid-19 di seluruh dunia pada tanggal 1 April 2021 telah mencapai 127.349.248 dan jumlah kasus yang meninggal dunia 2.787.593 (Who Coronavirus Disease Dashboard, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terjangkit virus Covid-19. Jumlah kasus pada tanggal 1 April 2021 sebanyak sebanyak 1.511.712 positif, 1.348.330 sembuh, dan 40.858 meninggal (Data Covid-19 BNPB, 2021). Organisasi kesehatan internasional atau World Health Organization mengumumkan bahwa virus Covid-19 sebagai pandemi mengharuskan agar seluruh dunia segera berupaya untuk menghentikan dan mengatasi dampak yang telah ditimbulkan oleh Covid-19. Pembatasan fisik atau physical distancing merupakan cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus

di Indonesia. Pembatasan telah menyebabkan banyak perubahan di semua aspek sosial, ekonomi, budaya, dan bahkan kehidupan pendidikan. Guna menekan jumlah penularan Covid-19, pemerintah daerah masing-masing provinsi telah mengeluarkan kebijakan kerja dari rumah atau biasa disebut dengan kebijakan "work from home". Work from home ini berlaku untuk instansi pemerintah, perusahaan dan institusi pendidikan. Pada institusi pendidikan hampir semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau work from home bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen (Pakpahan: 2020).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa, tetapi dilakukan secara online. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011). Sekalipun siswa berada di rumah, guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar terus berlanjut.

Sistem pembelajaran daring ini juga diterapkan di hampir semua sekolah provinsi Sumatera Utara, termasuk juga SMA se-Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020

tentang implementasinya kebijakan pendidikan dalam situasi darurat penyebaran Covid-19. Hingga saat ini sistem pembelajaran tatap muka belum diterapkan kembali di dunia pendidikan di Indonesia karena semakin meningkatnya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia termasuk di Sumatera Utara.

Lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Simalungun khususnya beberapa sekolah SMA di Kecamatan Tanah Jawa sampai saat ini masih menerapkan sistem daring. Sekolah Menengah Atas yang menggunakan sistem daring tersebut ialah SMA Negeri 1 Tanah Jawa dengan jumlah siswa sebanyak 919 siswa yang dimana kelas X IPA dan IPS berjumlah 356 siswa, kelas XI IPA dan IPS berjumlah 280 dan kelas XII IPA dan IPS berjumlah 283. SMA Swasta Teladan Tanah Jawa dengan jumlah siswa sebanyak 178 siswa yang dimana pembagiannya yaitu kelas X IPA berjumlah 79 siswa, kelas XI IPA berjumlah 63 siswa dan kelas XII IPA berjumlah 44 orang. SMA Swasta Bina Guna Tanah Jawa dengan jumlah siswa sebanyak 332 siswa, dengan pembagian kelasnya yaitu kelas X IPA dan IPS berjumlah 99 siswa, Kelas XI IPA dan IPS berjumlah 111 siswa dan kelas XII IPA dan IPS berjumlah 122. Dan terakhir yaitu SMA Swasta Dharma Bakti dengan jumlah siswa sebanyak 66 siswa yang dimana pembagian jumlah murid perkelas yaitu kelas X IPA berjumlah 22 siswa, kelas XI IPA berjumlah 27 siswa dan kelas XII IPA berjumlah 17 siswa. Adapun total keseluruhan siswa dan siswi di SMA Se-kecamatan Tanah Jawa berjumlah 1.492 siswa yang terdiri dari 4 sekolah yang dimana data di atas diambil dari Dapodik dari masing-masing sekolah tersebut. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan adanya perkembangan teknologi informasi seperti whatsapp, google,

zoom, dan media serta jaringan informasi lainnya yang dapat menghubungkan guru dan siswa agar terwujudnya proses belajar mengajar yang lancar.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, sebagian besar guru sekolah menengah atas di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun menggunakan aplikasi Whatsap dan Google Classroom dalam proses pembelajarannya. Hal ini diterapkan pada semua mata pelajaran yang ada di Sekolah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan dengan pembelajaran daring. Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa.

Setelah menyebarnya corona virus, proses pelaksanaan pembelajaran PJOK berganti menjadi pembelajaran daring yang tidak dapat dilaksanakan di luar ruangan tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah. Selain itu berbagai keterbatasan, seperti akses Fungsi internet dan online, kemampuan operasional pendidikan jasmani akan menemui berbagai kendala selama pandemi penyakit virus corona. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi guru dan siswa dalam penyesuaian proses pembelajaran PJOK.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dikaji Efektivitas Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Se-Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media melalui daring pada mata pelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
3. Kendala dalam keterbatasan jaringan internet, kouta serta penyimpanan materi dalam smartpon pada pembelajaran PJOK saat daring
4. Minimnya pemahaman para siswa dan siswi di SMA se-kecamatan Tanah Jawa tentang model belajar daring/PJJ (pembelajaran jarak jauh).

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah ditulis diatas maka penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya, untuk menghindari pembahasan yang lebih luas lagi. Adapun batasan masalahnya ialah Efektivitas Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Se-Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Se-Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Se-Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan atau sedang melakukan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan partisipasi siswa dan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam objek yang sama, pada tempat yang sama dengan waktu yang berbeda.